

Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Mahmud Yunus sebagai Paradigma Transformasi Pendidikan Islam Abad ke-21

Ahmad Salim Ulul Albab¹, Ahmad Zaini^{2*}, Futuh Muafi³, Titarini⁴, Afifatus Sholeha⁵

^{1,2,3,4,5}Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, Universitas Al- Falah Assuniah, Jember, Indonesia
Email: ¹ahmadsalimululalbab22@gmail.com, ^{2*}akhmadzaeni@uas.ac.id, ³futuhmuafi@gmail.com, ⁴t1t4r1n1jember@gmail.com, ⁵syifanahdah23@gmail.com
(*Email Corresponding Author: akhmadzaeni@uas.ac.id)

ABSTRAK

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan paradigma pembelajaran. Dalam konteks tersebut, pemikiran Prof. Dr. H. Mahmud Yunus menjadi salah satu fondasi penting dalam proses modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemikiran pendidikan Mahmud Yunus serta mengkaji relevansinya terhadap transformasi pendidikan Islam pada abad ke-21. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan melalui analisis terhadap karya-karya Mahmud Yunus serta berbagai literatur ilmiah yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan mengidentifikasi tema-tema utama mengenai pembaruan kurikulum, metodologi pembelajaran, integrasi ilmu agama dan ilmu umum, serta kebijakan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahmud Yunus menawarkan paradigma pendidikan yang menempatkan integrasi ilmu sebagai landasan utama pembentukan sumber daya manusia muslim yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman. Reformasi metode pembelajaran bahasa Arab melalui Thariqah Mubasyarah, penerapan sistem klasikal, penyusunan literatur pendidikan, serta perjuangannya dalam memasukkan Pendidikan Agama Islam ke dalam sistem pendidikan nasional menjadi kontribusi strategis yang masih relevan hingga saat ini. Penelitian ini menegaskan bahwa pemikiran Mahmud Yunus tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam yang inovatif, integratif, dan responsif terhadap tantangan era digital.

ABSTRACT

Islamic education in Indonesia is currently confronted with increasingly complex challenges resulting from advances in science, technology, and evolving educational paradigms. In this context, the educational thought of Prof. Dr. H. Mahmud Yunus represents a significant intellectual foundation for the modernization of Islamic education in Indonesia. This study aims to analyze Mahmud Yunus's educational philosophy and examine its relevance to the transformation of Islamic education in the twenty-first century. Employing a qualitative approach with a library research design, this study draws upon Mahmud Yunus's primary works and relevant scholarly literature. The collected data were analyzed using qualitative content analysis to identify key themes related to curriculum reform, instructional innovation, the integration of religious and general sciences, and educational policy. The findings reveal that Mahmud Yunus promoted an integrative educational paradigm that harmonizes Islamic values with modern scientific knowledge to develop competent, adaptive, and morally grounded Muslim individuals. His contributions, including the implementation of the Thariqah Mubasyarah method in Arabic language instruction, the adoption of the classical classroom system, the development of educational literature, and his advocacy for the inclusion of Islamic Religious Education in the national education system, remain highly

OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 30-6-2026

Revision: 6-7-2026

Accepted: 9-7-2026

KATA KUNCI:

Mahmud Yunus;
Pendidikan Islam;
Integrasi Keilmuan;
Modernisasi Pendidikan;
Transformasi Pendidikan

KEYWORDS:

Mahmud Yunus; Islamic Education; Knowledge Integration; Educational Reform; Educational Transformation

relevant to contemporary educational reforms. This study concludes that Mahmud Yunus's educational thought extends beyond its historical significance and provides a conceptual framework for developing innovative, integrative, and future-oriented Islamic education capable of addressing the challenges of the digital era.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks sebagai konsekuensi dari perkembangan ilmu pengetahuan, transformasi digital, serta perubahan paradigma pembelajaran pada abad ke-21 (Sindi Septia Hasnida et al., 2023). Revolusi teknologi informasi telah mengubah cara peserta didik memperoleh pengetahuan, berinteraksi, dan membangun kompetensi sehingga lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, literasi digital, serta kecakapan berkolaborasi (Pratiwi et al., 2024). Transformasi tersebut menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan tidak cukup dipahami sebagai pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, melainkan memerlukan rekonstruksi paradigma pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara seimbang (Handayani, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan peluang besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi pada saat yang sama berpotensi menggeser orientasi pendidikan menjadi terlalu berpusat pada aspek kognitif apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai moral dan spiritual (Lyna Luthfiyyah Azzahra & Roro Ayu Angeli, 2025).

Persoalan tersebut sesungguhnya memiliki akar historis yang panjang dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia (Ariza, 2023). Sejak masa kolonial, sistem pendidikan berkembang dalam dua arus yang berjalan secara terpisah (Yekti Handayani & Sukari Sukari, 2024). Sekolah-sekolah umum lebih menekankan penguasaan ilmu pengetahuan modern, sedangkan madrasah dan pesantren berfokus pada pendalaman ilmu-ilmu keislaman (Kusuma et al., 2024). Pola pendidikan yang bersifat dikotomis tersebut menimbulkan kesenjangan kompetensi, yaitu lahirnya lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan modern tetapi kurang memiliki landasan religius yang kuat, maupun lulusan yang memiliki pemahaman agama yang mendalam tetapi kurang mampu menjawab tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Harahap et al., 2025). Kondisi tersebut menjadi salah satu latar belakang munculnya gerakan pembaruan pendidikan Islam yang dipelopori oleh sejumlah tokoh nasional, salah satunya adalah Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, yang menawarkan paradigma integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum sebagai fondasi pendidikan Islam modern (Zuairiyah et al., 2025).

Mahmud Yunus dikenal sebagai salah satu arsitek modernisasi pendidikan Islam Indonesia karena kontribusinya tidak hanya terbatas pada pembaruan kurikulum, tetapi juga mencakup reformasi metode pembelajaran, pengembangan kelembagaan pendidikan, penyusunan buku ajar, hingga perjuangannya dalam merumuskan kebijakan pendidikan nasional (Muharnis & Fadriati, 2023). Salah satu gagasan penting yang diperkenalkannya adalah penerapan metode *Tharīqah Mubāsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode tersebut menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang dipelajari melalui praktik langsung, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal kaidah tata bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Mahmud Yunus memperkenalkan sistem pembelajaran klasikal yang lebih terstruktur melalui pembagian jenjang pendidikan, penggunaan buku ajar yang sistematis, evaluasi pembelajaran, serta pengelolaan madrasah yang lebih modern (Chaerany, 2024). Reformasi tersebut menjadi tonggak penting dalam transformasi pendidikan Islam Indonesia menuju sistem pendidikan yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Radiyah, 2024).

Pemikiran Mahmud Yunus menjadi semakin relevan ketika pendidikan Islam memasuki era digital dan masyarakat 5.0. Perkembangan teknologi telah memperluas akses terhadap sumber belajar, memunculkan berbagai model pembelajaran berbasis e-learning, blended learning, serta kecerdasan

buatan (artificial intelligence)(Mustaghfiroh et al., 2025). Namun demikian, kemajuan tersebut juga memunculkan berbagai persoalan baru, seperti menurunnya interaksi sosial, meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi, serta melemahnya internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pendidikan. Dalam konteks tersebut, konsep integrasi ilmu yang dikembangkan Mahmud Yunus menawarkan perspektif yang tetap aktual karena memandang pendidikan sebagai proses pengembangan manusia secara menyeluruh (holistic education), yang mencakup dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Dengan demikian, modernisasi pendidikan menurut Mahmud Yunus bukanlah proses sekularisasi pendidikan Islam, melainkan upaya memperkuat kualitas pendidikan melalui harmonisasi antara ajaran Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan modern(Adinugraha et al., 2023).

Urgensi untuk mengkaji kembali pemikiran Mahmud Yunus juga didukung oleh meningkatnya perhatian akademisi terhadap relevansi gagasannya dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer(Miftah Ulhaq & Inayati, 2025). Bahwa konsep pendidikan Mahmud Yunus masih memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi transformasi digital karena menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter religius. Selanjutnya, Pendekatan integratif Mahmud Yunus dapat menjadi landasan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi yang tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Gerakan pembaruan pendidikan Islam yang dilakukan Mahmud Yunus tidak hanya berorientasi pada perubahan metode pembelajaran, tetapi juga mencakup pembaruan tujuan pendidikan, kurikulum, kelembagaan, dan profesionalisme pendidik. Kontribusi Mahmud Yunus terhadap pengembangan pendidikan tinggi Islam di Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lahirnya sistem pendidikan Islam nasional yang lebih modern dan terstruktur.

Meningkatnya perhatian akademisi terhadap pemikiran Mahmud Yunus dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa gagasan pembaruannya masih memiliki signifikansi yang kuat dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Akan tetapi, fokus penelitian yang berkembang masih menunjukkan kecenderungan yang beragam. Relevansi pemikiran Mahmud Yunus terhadap pendidikan Islam di era digital dan menyimpulkan bahwa prinsip integrasi ilmu serta pembentukan karakter yang dikembangkan Mahmud Yunus tetap sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern, meskipun lahir jauh sebelum perkembangan teknologi digital. Penelitian tersebut menegaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam tidak harus menghilangkan identitas keislaman, tetapi justru memperkuat fungsi pendidikan sebagai sarana pembentukan manusia yang berilmu dan berakhlak.

Kajian yang mengembangkan model kurikulum pendidikan Islam berbasis integrasi teknologi melalui pendekatan hermeneutik terhadap pemikiran Mahmud Yunus. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep pendidikan Mahmud Yunus memiliki fleksibilitas untuk diadaptasikan ke dalam pembelajaran berbasis e-learning, learning management system, maupun media digital lainnya tanpa menghilangkan prinsip keseimbangan antara ilmu agama, ilmu umum, dan pembentukan karakter peserta didik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemikiran Mahmud Yunus masih relevan sebagai dasar pengembangan kurikulum pendidikan Islam pada era digital.

Sementara itu, Konsep dasar pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembaruan pendidikan yang dilakukan Mahmud Yunus mencakup aspek tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, profesionalisme pendidik, serta pembaruan kelembagaan pendidikan Islam. Dengan demikian, reformasi yang dilakukan Mahmud Yunus tidak hanya bersifat metodologis, tetapi juga menyentuh dimensi filosofis dan kelembagaan pendidikan Islam di Indonesia.

Selanjutnya, Kontribusi Mahmud Yunus terhadap perkembangan pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran Mahmud Yunus tidak hanya terlihat melalui karya-karya ilmiahnya, tetapi juga melalui kebijakan dan kepemimpinannya dalam membangun institusi pendidikan tinggi Islam. Kontribusi tersebut menjadi salah satu fondasi berkembangnya sistem pendidikan tinggi Islam yang kemudian melahirkan berbagai perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Indonesia. Temuan ini memperkuat posisi Mahmud Yunus sebagai salah satu arsitek modernisasi pendidikan Islam nasional.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gagasan Mahmud Yunus mengenai integrasi ilmu agama dan ilmu umum, pembaruan kurikulum, inovasi metode pembelajaran, serta profesionalisme pendidik tetap memiliki relevansi tinggi dalam menghadapi dinamika pendidikan abad ke-21. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa pembaruan pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus bukan sekadar proses modernisasi kelembagaan, melainkan transformasi paradigma pendidikan yang berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi yang penting terhadap pengembangan kajian pemikiran Mahmud Yunus, masih terdapat beberapa celah penelitian (research gap) yang perlu mendapat perhatian. Pertama, sebagian besar penelitian masih berorientasi pada deskripsi historis mengenai perjalanan intelektual dan kontribusi Mahmud Yunus terhadap modernisasi pendidikan Islam. Kedua, penelitian yang menghubungkan pemikiran Mahmud Yunus dengan tantangan pendidikan abad ke-21 umumnya hanya membahas satu aspek tertentu, misalnya digitalisasi pembelajaran, integrasi teknologi, atau pembaruan kurikulum, tanpa mengintegrasikan seluruh gagasan Mahmud Yunus ke dalam sebuah paradigma pendidikan Islam yang komprehensif. Ketiga, kajian yang ada belum banyak mengaitkan pemikiran Mahmud Yunus dengan isu-isu strategis pendidikan kontemporer, seperti penguatan kompetensi abad ke-21, pengembangan higher-order thinking skills (HOTS), pendidikan karakter, literasi digital, serta integrasi artificial intelligence dalam pembelajaran yang tetap berpijak pada nilai-nilai Islam.

Berdasarkan identifikasi tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Apabila kajian terdahulu lebih banyak menempatkan Mahmud Yunus sebagai tokoh sejarah pembaruan pendidikan Islam, penelitian ini berupaya merekonstruksi pemikiran beliau sebagai paradigma konseptual yang mampu menjawab tantangan transformasi pendidikan Islam pada abad ke-21. Rekonstruksi tersebut dilakukan dengan menempatkan konsep integrasi ilmu, modernisasi metode pembelajaran, penguatan karakter, serta pembaruan kelembagaan pendidikan sebagai satu kesatuan paradigma yang relevan untuk menghadapi perkembangan teknologi, digitalisasi pembelajaran, dan tuntutan kompetensi global. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat historis-deskriptif, tetapi juga menghasilkan sintesis konseptual yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan Islam kontemporer.

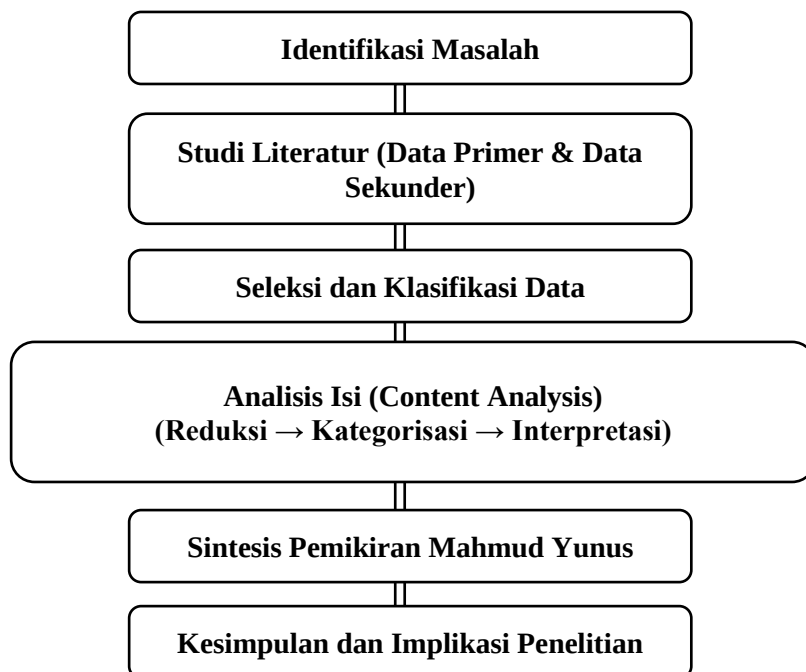
Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya merekonstruksi pemikiran pendidikan Mahmud Yunus sebagai paradigma pendidikan Islam integratif yang menghubungkan warisan pemikiran klasik dengan kebutuhan transformasi pendidikan modern. Penelitian ini memandang bahwa konsep integrasi ilmu yang dikembangkan Mahmud Yunus tidak hanya relevan dalam konteks menghapus dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, tetapi juga dapat menjadi kerangka konseptual dalam mengintegrasikan teknologi digital, kecerdasan buatan, pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered learning), dan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Perspektif ini diharapkan dapat memperluas khazanah kajian pemikiran tokoh pendidikan Islam Indonesia sekaligus memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pemikiran pendidikan Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, mengidentifikasi kontribusinya terhadap modernisasi pendidikan Islam di Indonesia, serta mengkaji relevansi pemikirannya sebagai paradigma transformasi pendidikan Islam abad ke-21. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya kajian akademik mengenai pemikiran tokoh pendidikan Islam Indonesia, tetapi juga memberikan rekomendasi konseptual bagi pendidik, akademisi, dan pengambil kebijakan dalam merancang sistem pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan kemajuan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, dan penguatan nilai-nilai keislaman secara harmonis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang dipadukan dengan pendekatan historis-filosofis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami, menginterpretasikan, serta merekonstruksi pemikiran pendidikan

Mahmud Yunus berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Pendekatan historis digunakan untuk menelusuri latar belakang perkembangan pemikiran Mahmud Yunus, sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk menganalisis nilai, konsep, dan paradigma pendidikan yang dikembangkannya dalam konteks transformasi pendidikan Islam abad ke-21.



Gambar 1. Alur Penelitian

2.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder.

(1) Data Primer

Data primer diperoleh dari karya-karya asli Mahmud Yunus, seperti Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Kamus Arab–Indonesia, Tafsir Qur'an Karim, serta karya lain yang membahas konsep pembaruan pendidikan Islam.

(2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding, serta dokumen akademik yang membahas pemikiran Mahmud Yunus, modernisasi pendidikan Islam, integrasi ilmu, dan transformasi pendidikan pada era digital. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi tahun 2021–2025 untuk memperoleh landasan teoritis yang mutakhir.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan:

(1) Identifikasi literatur yang relevan.

(2) Seleksi sumber berdasarkan kualitas, kredibilitas, dan kesesuaian dengan fokus penelitian.

(3) Klasifikasi data berdasarkan tema penelitian.

(4) Dokumentasi dan pengorganisasian data untuk dianalisis lebih lanjut.

Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Scopus, Crossref, DOAJ, Garuda, dan Dimensions menggunakan kata kunci Mahmud Yunus, Islamic Education, Knowledge Integration, Educational Reform, dan Educational Transformation.

2.3 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik qualitative content analysis (analisis isi kualitatif). Tahapan analisis meliputi:

- (1) Reduksi data, yaitu memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.
- (2) Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data ke dalam tema utama seperti integrasi ilmu, reformasi kurikulum, pembelajaran bahasa Arab, transformasi kelembagaan, dan kebijakan pendidikan Islam.
- (3) Interpretasi, yaitu menafsirkan hubungan antar konsep berdasarkan perspektif historis dan filosofis.
- (4) Penarikan kesimpulan, yaitu menyusun sintesis konseptual mengenai paradigma pendidikan Mahmud Yunus dan relevansinya terhadap transformasi pendidikan Islam abad ke-21.

2.4 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari karya asli Mahmud Yunus, artikel ilmiah, buku akademik, dan hasil penelitian terdahulu. Selain itu dilakukan cross-reference analysis untuk memastikan konsistensi, validitas, dan keakuratan interpretasi sehingga hasil penelitian memiliki kredibilitas akademik yang tinggi.

HASIL

3.1 Biografi Intelektual Mahmud Yunus sebagai Fondasi Paradigma Pendidikan Integratif

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Mahmud Yunus dibentuk oleh perpaduan antara pendidikan Islam tradisional di Minangkabau dan pendidikan modern yang diperolehnya di Universitas Al-Azhar serta Dar al-'Ulum Kairo. Pengalaman tersebut melahirkan paradigma pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan di surau memberikan dasar penguasaan ilmu-ilmu keislaman seperti Al-Qur'an, hadis, fikih, nahwu, dan sharaf. Sebaliknya, pengalaman belajar di Mesir memperkenalkan Mahmud Yunus pada sistem pendidikan modern yang menerapkan kurikulum terstruktur, metode pembelajaran aktif, evaluasi pembelajaran, serta administrasi pendidikan yang sistematis. Sintesis kedua pengalaman tersebut menjadi dasar lahirnya gagasan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia.

Tabel 1. Sintesis Biografi Intelektual Mahmud Yunus

Latar Belakang	Temuan Analisis	Kontribusi terhadap Pemikiran
Pendidikan Surau Minangkabau	Menguasai ilmu-ilmu keislaman klasik	Membentuk karakter religius dan landasan keilmuan Islam
Universitas Al-Azhar	Mengenal sistem pendidikan modern	Mendorong pembaruan kurikulum dan metode pembelajaran
Dar al-'Ulum Kairo	Memahami administrasi dan manajemen pendidikan	Menjadi dasar modernisasi lembaga pendidikan Islam

3.2 Paradigma Integrasi Ilmu dalam Pemikiran Mahmud Yunus

Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep integrasi ilmu merupakan inti pemikiran pendidikan Mahmud Yunus. Ia memandang bahwa ilmu agama dan ilmu umum berasal dari sumber yang sama sehingga tidak boleh dipisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Paradigma ini menjadi solusi terhadap dikotomi pendidikan yang berkembang pada masa kolonial.

Implementasi konsep tersebut diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran agama dengan ilmu pengetahuan umum sehingga peserta didik memperoleh kompetensi akademik sekaligus karakter keislaman yang kuat.

Tabel 2. Implementasi Paradigma Integrasi Ilmu

Aspek	Sebelum Pembaruan	Setelah Pembaruan Mahmud Yunus
Kurikulum	Agama dan ilmu umum terpisah	Kurikulum terpadu
Tujuan Pendidikan	Berorientasi pada salah satu bidang ilmu	Mengembangkan intelektual, spiritual, dan moral
Kompetensi Lulusan	Bersifat parsial	Bersifat holistik

3.3 Reformasi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahmud Yunus melakukan pembaruan melalui penerapan *Tarīqah Mubāsyarah (Direct Method)*. Metode ini mengubah pembelajaran bahasa Arab dari yang berorientasi pada hafalan tata bahasa menjadi pembelajaran komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa secara langsung.

Metode tersebut mengembangkan empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu sehingga peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran.

Tabel 3. Reformasi Pembelajaran Bahasa Arab

Aspek	Metode Tradisional	<i>Tarīqah Mubāsyarah</i>
Pendekatan	Grammar Translation	Direct Method
Peran Guru	Pusat pembelajaran	Fasilitator
Peran Siswa	Pasif	Aktif
Fokus	Tata bahasa	Komunikasi

3.4 Transformasi Sistem Pendidikan Islam

Hasil analisis memperlihatkan bahwa pembaruan Mahmud Yunus tidak hanya mencakup kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga sistem kelembagaan pendidikan. Reformasi tersebut meliputi penerapan sistem klasikal, pembagian jenjang pendidikan, penyusunan kurikulum, penggunaan buku ajar, serta evaluasi pembelajaran yang lebih sistematis.

Tabel 4. Transformasi Sistem Pendidikan

Komponen	Sebelum Reformasi	Setelah Reformasi
Sistem Belajar	Halaqah	Sistem klasikal
Kurikulum	Tidak terstruktur	Terstruktur
Evaluasi	Tidak baku	Evaluasi berkala
Administrasi	Sederhana	Modern

3.5 Institusionalisasi Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahmud Yunus berperan penting dalam memperkuat kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan nasional. Kontribusinya diwujudkan melalui penyusunan kurikulum, pengembangan buku ajar, peningkatan kualitas guru, serta penguatan kebijakan pendidikan Islam.

Tabel 5. Kontribusi Mahmud Yunus terhadap Pendidikan Nasional

Bidang	Bentuk Kontribusi	Dampak
Kurikulum	Integrasi Pendidikan Agama Islam	Pendidikan lebih seimbang
Guru	Penguatan kompetensi pendidik	Meningkatkan kualitas pembelajaran
Kebijakan	Penguatan posisi pendidikan Islam	Menjadi bagian sistem

Buku Ajar	Penyusunan literatur pendidikan	pendidikan nasional Standarisasi pembelajaran	materi
-----------	---------------------------------	---	--------

3.6 Sintesis Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Mahmud Yunus membentuk paradigma pendidikan Islam integratif yang tersusun atas lima dimensi utama, yaitu: (1) pengalaman intelektual, (2) integrasi ilmu, (3) reformasi pedagogi, (4) transformasi kelembagaan, dan (5) institusionalisasi pendidikan Islam. Kelima dimensi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar pengembangan pendidikan Islam yang adaptif terhadap tantangan abad ke-21.

PEMBAHASAN

4.1 Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Integratif Mahmud Yunus dalam Perspektif Pendidikan Islam Kontemporer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Mahmud Yunus tidak hanya merupakan bagian dari sejarah pembaruan pendidikan Islam di Indonesia, tetapi juga membentuk paradigma pendidikan integratif yang masih relevan hingga saat ini. Paradigma tersebut dibangun atas dasar penghapusan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui penyelenggaraan pendidikan yang memadukan aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa latar belakang pendidikan Mahmud Yunus di lingkungan surau Minangkabau memberikan fondasi keislaman yang kuat, sedangkan pengalaman akademiknya di Universitas Al-Azhar dan Dar al-'Ulum Kairo memperluas perspektifnya terhadap sistem pendidikan modern. Integrasi kedua pengalaman tersebut menghasilkan gagasan pendidikan yang tidak menempatkan modernisasi sebagai proses sekularisasi, tetapi sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Konsep tersebut memiliki kesesuaian dengan paradigma holistic education yang berkembang pada abad ke-21. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter, kecerdasan emosional, tanggung jawab sosial, serta spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, konsep integrasi ilmu yang dikembangkan Mahmud Yunus dapat dipandang sebagai salah satu model pendidikan Islam yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern.

Penulis harus mendiskusikan hasilnya dan bagaimana hasil tersebut dapat diinterpretasikan dari perspektif studi-studi sebelumnya dan hipotesis kerja. Temuan dan implikasinya harus dibahas dalam konteks yang seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disoroti.

Tabel 6. Hubungan Temuan Penelitian dengan Teori Pendidikan Kontemporer

Temuan Penelitian	Teori Pendukung	Implikasi
Integrasi ilmu agama dan ilmu umum	Holistic Education	Pembelajaran lebih komprehensif
Pendidikan berbasis karakter	Character Education	Penguatan moral peserta didik
Modernisasi kurikulum	Outcome Based Education	Kurikulum lebih adaptif
Pendidikan integratif	Integrated Curriculum	Menghilangkan dikotomi ilmu

4.2 Relevansi Pemikiran Mahmud Yunus terhadap Transformasi Pendidikan Islam Abad ke-21

Perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), dan transformasi pembelajaran telah mengubah paradigma pendidikan secara global. Dalam kondisi tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Mahmud Yunus tetap memiliki relevansi tinggi karena menempatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, bukan tujuan utama pendidikan.

Paradigma integrasi ilmu yang dikembangkan Mahmud Yunus memungkinkan lembaga pendidikan Islam mengadopsi inovasi digital tanpa kehilangan orientasi pembentukan karakter. Hal

ini terlihat dari konsep keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, penguatan akhlak, serta pembinaan spiritual peserta didik.

Selain itu, reformasi metode pembelajaran bahasa Arab melalui *Tarīqah Mubāsyarah* juga memiliki kesesuaian dengan pendekatan Student-Centered Learning, Communicative Learning, dan Active Learning yang banyak diterapkan dalam pendidikan modern. Pendekatan tersebut menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung.

Dengan demikian, pemikiran Mahmud Yunus tidak hanya relevan bagi pembelajaran agama, tetapi juga dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi pada era Society 5.0.

Tabel 7. Relevansi Pemikiran Mahmud Yunus terhadap Pendidikan Abad ke-21

Tantangan Pendidikan	Gagasan Mahmud Yunus	Implementasi Saat Ini
Digitalisasi Pembelajaran	Integrasi ilmu	E-learning dan LMS
Artificial Intelligence	Teknologi sebagai alat	AI untuk pembelajaran adaptif
Pendidikan Karakter	Pendidikan akhlak	Profil Pelajar Pancasila dan karakter Islami
Kompetensi Global	Integrasi ilmu agama dan umum	Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21

4.3 *Komparasi Penelitian Terdahulu dengan Hasil Penelitian*

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa perbedaan dibandingkan penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas salah satu aspek pemikiran Mahmud Yunus, seperti reformasi kurikulum, pembelajaran bahasa Arab, atau modernisasi madrasah. Penelitian ini mengintegrasikan seluruh aspek tersebut ke dalam satu paradigma pendidikan Islam yang utuh.

Pendekatan historis-filosofis yang digunakan juga memberikan kontribusi baru karena tidak hanya mendeskripsikan perjalanan intelektual Mahmud Yunus, tetapi juga merekonstruksi hubungan antara pengalaman hidup, konsep pendidikan, dan implementasinya terhadap transformasi pendidikan Islam kontemporer.

Tabel 8. Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

Peneliti	Fokus Penelitian	Keterbatasan	Kontribusi Penelitian Ini
Badriah (2022)	Relevansi pendidikan Islam era digital	Bersifat umum	Menyusun paradigma pendidikan integratif
Priyambodho (2023)	Reformasi pendidikan Islam	Historis	Menghubungkan dengan pendidikan abad ke-21
Sari & Abu Bakar (2024)	Integrasi teknologi	Fokus teknologi	Mengintegrasikan kurikulum, pedagogi, kelembagaan, dan kebijakan
Afrianto et al. (2024)	Pendidikan tinggi Islam	Kelembagaan	Menyusun model konseptual pendidikan integratif
Penelitian ini	Rekonstruksi paradigma pendidikan Mahmud Yunus	—	Menghasilkan model konseptual pendidikan Islam integratif yang komprehensif

4.4 *Kontribusi Penelitian dan Novelty*

Kontribusi utama penelitian ini adalah keberhasilannya merekonstruksi pemikiran Mahmud Yunus menjadi Paradigma Pendidikan Islam Integratif yang terdiri atas lima dimensi utama, yaitu:

- (1) Pengalaman intelektual sebagai fondasi pembentukan pemikiran.
- (2) Integrasi ilmu agama dan ilmu umum.
- (3) Reformasi pedagogi melalui inovasi metode pembelajaran.
- (4) Transformasi kelembagaan pendidikan Islam.
- (5) Institusionalisasi pendidikan Islam dalam kebijakan pendidikan nasional.

Kelima dimensi tersebut membentuk satu kerangka konseptual yang menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam tidak cukup dilakukan melalui perubahan kurikulum atau penggunaan teknologi semata, tetapi harus mencakup pembaruan paradigma, metode pembelajaran, tata kelola kelembagaan, serta kebijakan pendidikan secara terpadu. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pemikiran tokoh pendidikan Islam Indonesia melalui penyusunan model konseptual yang komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi akademisi, pendidik, pengelola lembaga pendidikan, maupun pembuat kebijakan dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran pendidikan Mahmud Yunus memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam proses modernisasi pendidikan Islam di Indonesia melalui paradigma pendidikan yang menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum sebagai fondasi pembentukan sumber daya manusia yang beriman, berilmu, berakhlak, serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai karya Mahmud Yunus dan literatur ilmiah yang relevan, ditemukan bahwa pembaruan pendidikan yang dirumuskannya tidak hanya berfokus pada perubahan kurikulum, tetapi juga mencakup reformasi metodologi pembelajaran, transformasi sistem kelembagaan pendidikan, penguatan profesionalisme pendidik, serta institusionalisasi Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan nasional. Pengalaman intelektual Mahmud Yunus yang memadukan tradisi pendidikan Islam klasik di Minangkabau dengan sistem pendidikan modern di Al-Azhar dan Dar al-'Ulum Kairo menghasilkan paradigma pendidikan integratif yang mampu menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum tanpa mengurangi identitas keislaman. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa paradigma tersebut tetap memiliki relevansi yang tinggi dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam abad ke-21, khususnya dalam merespons digitalisasi pembelajaran, perkembangan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), penguatan pendidikan karakter, peningkatan literasi digital, serta pengembangan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selain memiliki nilai historis sebagai salah satu pelopor pembaruan pendidikan Islam di Indonesia, pemikiran Mahmud Yunus juga memberikan kontribusi konseptual melalui rekonstruksi paradigma pendidikan Islam integratif yang terdiri atas lima dimensi utama, yaitu pengalaman intelektual, integrasi keilmuan, reformasi pedagogi, transformasi kelembagaan pendidikan, dan penguatan kebijakan pendidikan nasional. Paradigma tersebut menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam tidak cukup dilakukan melalui penerapan teknologi atau pembaruan kurikulum semata, melainkan memerlukan sinergi antara pembaruan paradigma, sistem pembelajaran, tata kelola kelembagaan, serta kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, pendidik, pengelola lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merancang sistem pendidikan Islam yang inovatif, adaptif, berkelanjutan, serta mampu mengintegrasikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai keislaman guna menjawab tantangan pendidikan pada era transformasi digital.

REFERENCES

- Adinugraha, H. H., Ahmad, M., & Surur, A. T. (2023). Strategi Harmonisasi Ilmu Modern dan Ilmu Agama di Lingkungan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Pusaka*, 11(2), 327–343. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v11i2.1239>
- Ariza, H. (2023). Lembaga Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah di Indonesia (Kajian Historis Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam). *SURAU: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30983/v1i1.6697>
- Chaerany, C. (2024). Literature Review Pengaruh Kelengkapan Administrasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(4), 381–395. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i4.155>
- Handayani, S. (2025). Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Literasi Sains sebagai Jawaban Krisis Nilai Abad 21. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 313–322. [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(2\).23558](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(2).23558)
- Harahap, A. Y. A., Syasmita, I., Annisa, L., & Akbar, F. R. (2025). Matematika Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Al-Irsyad*, 15(1), 136. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v15i1.24079>
- Kusuma, M. G., Musthofa, F. Z., & Khuriyah, K. (2024). Konsep Kurikulum Madrasah, Sekolah, dan Pesantren di Indonesia. *Tsaqofah*, 5(1), 55–73. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4281>
- Lyna Luthfiyyah Azzahra, & Roro Ayu Angeli. (2025). Implikasi Perkembangan Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik serta Moral dan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 1(2), 202–210. <https://doi.org/10.61253/vpzm4g97>
- Miftah Ulhaq, M., & Inayati, F. (2025). Hubungan Konsep Pendidikan Islam Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali serta Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 126–139. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v4i2.214>
- Muharnis, M., & Fadriati, F. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.12677>
- Mustaghfiroh, S., Permatasari, F., Suhaimi, I., & Rahma Hidayati, B. M. (2025). Transformasi Media Pembelajaran Dengan Kecerdasan Buatan. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i1.139>
- Pratiwi, H., Ariyani, M., Elisa, M., & Harahap, M. (2024). Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2), 79–92. <https://doi.org/10.25299/jpim.2024.19628>
- Radiyah, I. (2024). Revitalisasi Pendidikan Islam di Indonesia Menggapai Generasi Emas. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(5), 391–401. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i5.385>
- Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, & Nico Aditia Siagian. (2023). Tranformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110–116. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>
- Yekti Handayani, & Sukari Sukari. (2024). Problematika Sistem Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 3(1), 168–179. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2851>
- Zuairiyah, Z., Tsaniyah, R. I., Hidayah, N., Saputri, I. A., Sahara, M. L., & Achmad, S. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Adaptif: Integrasi Tauhid, Teknologi dan Sains untuk Mewujudkan Generasi Qur'ani Modern. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(4), 370–383. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i4.554>